

## **Komunikasi Organisasi Rapat Anggota Koperasi**

**Wawan Lulus Setiawan**

### **Pendahuluan**

Permasalahan klasik yang sering muncul di koperasi adalah perbedaan persepsi tentang berbagai hal dalam kehidupan organisasi koperasi. Perbedaan persepsi tersebut sering terjadi karena komunikasi yang tidak efektif di antara berbagai unsur organisasi koperasi. Salah satu media (forum) komunikasi penting di antara unsur organisasi koperasi adalah Rapat Anggota, karena dalam Rapat Anggota dibicarakan, dikomunikasikan dan diputuskan secara bersama tentang berbagai hal penting tentang kehidupan organisasi koperasi, terutama mengenai evaluasi kinerja organisasi dan rencana kerja koperasi. Dengan demikian begitu pentingnya Rapat Anggota dalam kehidupan organisasi koperasi, maka efektifitas komunikasi dalam Rapat Anggota menentukan efektivitas organisasi koperasi.

Artikel ini akan mmenguraikan bagaimana komunikasi organisasi dalam Rapat Anggota di koperasi akan memperkuat stabilitas organisasi koperasi terutama dalam tata hubungan di antara perangkat organisasi koperasi, yaitu di antara pengurus, pengawas, dan anggota koperasi.

### **Organisasi Koperasi**

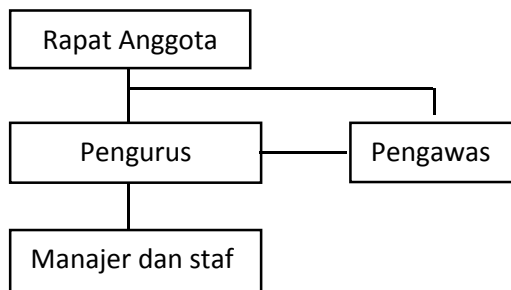
Untuk membahas dan menganalisis bagaimana peran komunikasi dalam penguatan stabilitas sebuah organisasi, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang teori organisasi. Para ahli teori organisasi berpendapat bahwa tidak ada satu pendekatanpun yang dapat menjelaskan organisasi secara lengkap, karena pemahaman organisasi bergantung kepada perspektifnya.

Organisasi dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama secara formal antara dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan dan hirarki tertentu (Siagian, P, 2006). Pengertian tersebut, menunjukkan bahwa organisasi dapat dilihat dari dua segi pandangan (1) sebagai wadah tempat kegiatan dijalankan, dan (2) sebagai hirarki dan interaksi dalam suatu ikatan yang formal.

Definisi tersebut cukup untuk menjelaskan bahwa koperasi pun sebagai sebuah organisasi. Organisasi koperasi seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa organisasi koperasi terdiri dari perangkat organisasi koperasi yang mencakup Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas, di mana Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di koperasi yang berwenang mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas. Pengurus koperasi adalah mandataris Rapat Anggota yang bertugas mengelola organisasi dan bisnis koperasi, sedangkan Pengawas adalah pihak yang mendapat mandat dari Rapat Anggota untuk melakukan pengawasan terhadap pengurus. Undang-undang tersebut pun menjelaskan bahwa Pengurus dapat mengangkat karyawan koperasi sesuai dengan

kebutuhan koperasi. Ini berarti dalam koperasi terdapat karakteristik organisasi yang dicirikan dengan adanya hierarki dan interaksi di antara perangkat organisasi koperasi.

Secara umum struktur organisasi koperasi dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Struktur organisasi koperasi**

### **Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi dapat terjadi setiap saat. Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian dan penafsiran pesan di antara unit-unit organisasi. Suatu organisasi dapat terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hirarkis.

Komunikasi organisasi menurut Redding dan Sanborn (dalam Muhammad, 2011: 65) adalah "pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks". Komunikasi organisasi dapat mencakup: komunikasi internal, komunikasi interpersonal, komunikasi *downward* atau komunikasi dari atasan ke bawahan, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan ke atasan, dan komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatan organisasi.

Unsur-unsur dalam komunikasi organisasi meliputi:

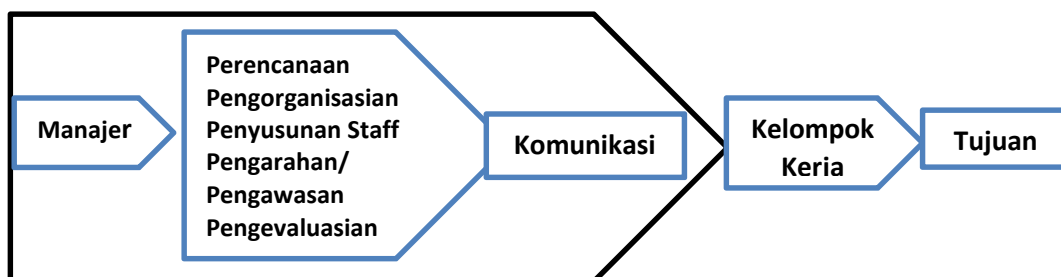
- a. Kesengajaan, karena pertukaran pesan dilakukan secara sengaja berdasarkan garis organisasi.
- b. Pertukaran pesan antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- c. Gagasan, pendapat, informasi, dan instruksi.
- d. Saluran personal seperti tatap muka dan impersonal melalui saluran tidak langsung melalui media massa (televisi, radio, surat kabar dan lain-lain).
- e. Simbol atau Tanda yang positif dan abstrak, verbal dan nonverbal.
- f. Mencapai tujuan organisasi. (Alo Liliweri, 1997: 275-287).

Implementasi dari unsur-unsur proses komunikasi organisasi tersebut adalah bahwa pimpinan organisasi harus mempunyai gagasan untuk memanfaatkan komunikasi organisasi untuk pengelolaan manajemen organisasi tersebut mulai dari penyusunan rencana, mengorganisasikan seluruh kegiatan, mengarahkan, mengawasi sampai dengan

## Book Chapter

mengevaluasi seluruh kegiatan organisasi tersebut, hingga tujuan organisasi/perusahaan tercapai.

Komunikasi organisasi dikatakan efektif jika seorang manajer mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen melalui sistem manajemen komunikasi dengan baik. Fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan oleh manajer dalam kegiatan komunikasi organisasi, digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Komunikasi**

Gambar tersebut menjelaskan bagaimana fungsi-fungsi manajemen dikomunikasikan kepada anggota perusahaan dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini manajer bertindak sebagai *informational roles*.

Berkaitan dengan peranan komunikasi organisasi di perusahaan, Koehler, Anatol & Applbaum (Barker, 1987:206-207) menjelaskan pula fungsi komunikasi dari aspek organisasi yaitu:

- Fungsi informasi. Setiap unsur dalam organisasi dapat saling bertukar informasi tentang tugas, tujuan, prosedur, peran, keberhasilan organisasi.
- Fungsi pengaturan*. Komunikasi dapat diartikan sebagai kontrol dan regulasi bagi organisasi. Jenis komunikasi dapat diperoleh dari pesanan, harapan dan batasan-batasan perusahaan.
- Fungsi persuasi*. Berkaitan dengan fungsi regulasi, komunikasi dapat juga memiliki fungsi persuasif dalam bentuk tatap muka maupun hubungan personal.
- Fungsi integrasi*. Yaitu aktivitas menggabungkan kapasitas, cara organisasi menyatukan dan memadukan, mengidentifikasi dan menyeragamkan.

### **Komunikasi Rapat Anggota Koperasi.**

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam pengambilan keputusan di koperasi. Pembahasan dan pengambilan keputusan berbagai persoalan di koperasi hanya ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Dalam Rapat Anggota, anggota koperasi dapat mengemukakan usul dan pertimbangan, menyetujui atau menolak suatu gagasan atau ide, yang berkenaan dengan

koperasi. Hal ini menandakan bahwa rapat anggota merupakan pencerminan demokrasi dalam berkoperasi.

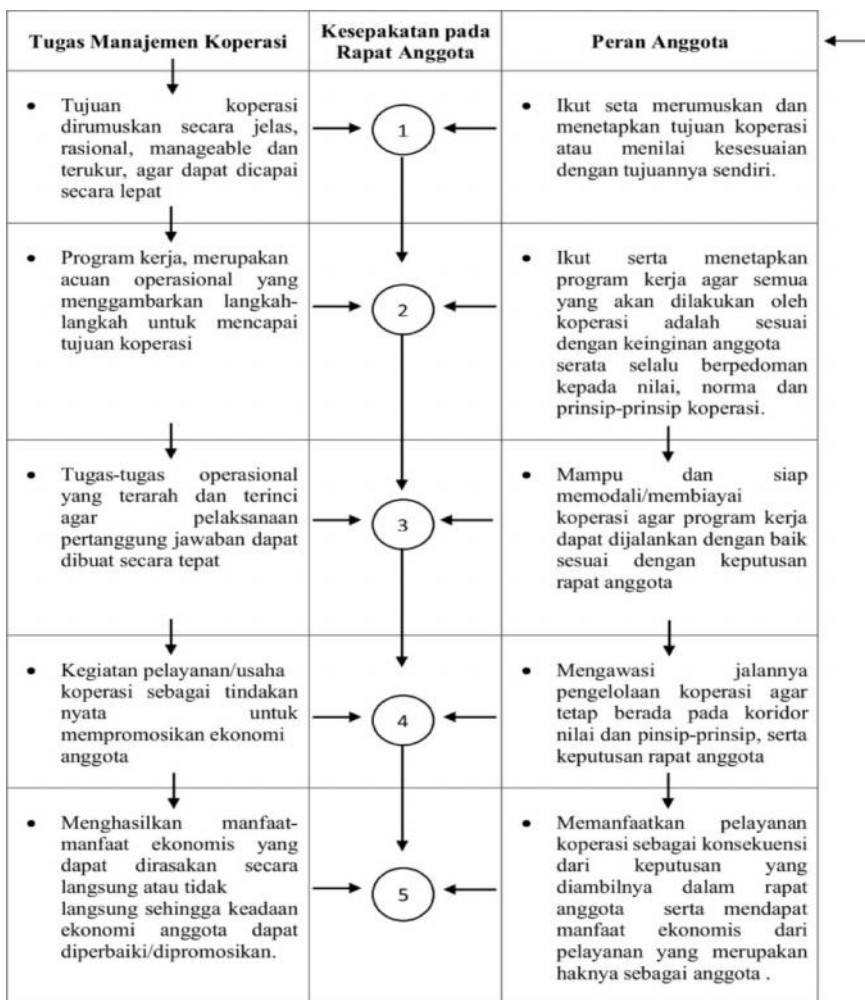
Rapat Anggota koperasi diselenggarakan menurut tata tertib tersendiri. Rapat Anggota yang efektif akan menghasilkan kesepakatan, kesepahaman, dan keputusan bersama di antara para anggota, pengurus dan pegawai koperasi.

Tata cara pengambilan keputusan dalam Rapat Anggota koperasi ditempuh melalui prinsip sebagai berikut:

- 1) Keputusan Rapat Anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Anggota koperasi diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat beserta usulannya. Keputusan berdasarkan musyawarah mufakat akan dianggap sah jika pengambilannya dilakukan pada rapat dengan persyaratan jumlah kuorum (kuorum rapat anggota meliputi setengah anggota ditambah satu atau lebih dari 50%). Dan disetujui oleh semua yang hadir.
- 2) Apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- 3) Dalam pemungutan suara setiap anggota mempunyai hak satu suara.

Komunikasi di antara manajemen koperasi dengan anggota di dalam sistem pengelolaan koperasi tercermin di dalam penyelenggaraan Rapat Anggota. Komunikasi di antara manajemen koperasi, anggota dan Rapat Anggota dapat digambarkan dalam hubungan seperti tertera di dalam Gambar 3.

Keterlibatan anggota di dalam Rapat Anggota menunjukkan posisi anggota sebagai pemilik koperasi. Keterlibatan anggota untuk merumuskan tujuan, menetapkan program dan mengawasi jalannya koperasi merupakan bentuk-bentuk kontribusi anggota yang bersifat kualitatif. Partisipasi mereka di dalam Rapat Anggota berbentuk penggunaan hak berbicara (*voice*) dan hak suara (*vote*). Hubungan fungsional di antara anggota, manajemen koperasi dan rapat anggota sebagai cerminan berlakunya nilai, norma, dan prinsip-prinsip.



**Gambar 3. Komunikasi Manajemen dan Anggota dalam Rapat Anggota**

Sumber: Ramudi Arifin, hal 130

Dalam Gambar 3 pada kolom tugas manajemen koperasi digambarkan secara sistematis secara bertahap mencakup dari (1) merumuskan tujuan koperasi, (2) merumuskan program kerja, (3) merumuskan tugas operasional, (4) melakukan pelayanan kepada anggota, dan (5) menghasilkan manfaat ekonomi bagi anggota. Paralel dengan tugas manajemen koperasi, pada kolom peran anggota koperasi tercapai secara sistematis dan bertahap: (1) turut merumuskan tujuan, (2) turut menetapkan program kerja, (3) mampu dan siap memodali koperasi, (4) mengawasi jalannya pengelolaan koperasi, dan (5) memanfaatkan pelayanan koperasi. Di antara ke dua peran manajemen dan anggota tersebut dikompromikan dan disepakati (dikomunikasikan) di antara kedua pihak dalam forum Rapat Anggota. Ini berarti dalam Rapat Anggota seyogyanya diperoleh kesepakatan secara bertahap dan sistematis nomor 1 sampai nomor 5.

## **Penutup**

Rapat Anggota koperasi merupakan bagian perlengkapan organisasi koperasi, pemegang kekuasaan tertinggi di koperasi dengan segala kewenangannya yang dimiliki sesuai perundang-undangan, namun juga merupakan forum komunikasi untuk mencapai beberapa kesepakatan di antara anggota dengan manajemen koperasi.

## **Bibliografi**

Barker, Robert L. 1987. *The Social Work Dictionary*, National Assosiation of Social Worker. Maryland: Spring

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Muhammad, Arni. 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Ramudi Ariffin, 2013, *Koperasi Sebagai Perusahaan*, Ikopin Press, Bandung

Siagian, P, 2006. *Filsafat Administrasi*, Jilid 1.. Penerbit Gramedia. Bandung.

## **Referensi Lain**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian